

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

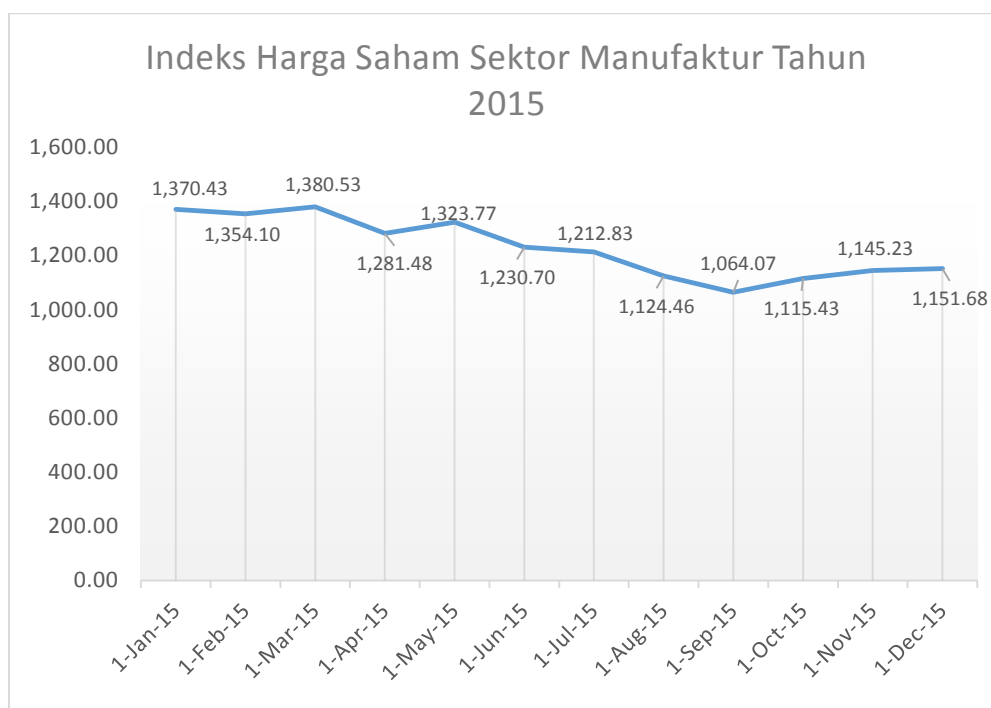
Seiring berlakunya *Asean Economic Community* di tahun 2015, merupakan peluang bagi negara-negara ASEAN termasuk negara Indonesia. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau AEC (*Asean Economic Community*) 2015 adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diberlakukannya MEA pada akhir 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas yaitu salah satunya akan terimplementasi dalam bentuk pembebasan arus investasi atau permodalan. Liberalisasi modal akan dilakukan dengan meniadakan aturan administrasi yang menghambat prosedur penanaman modal, artinya semua orang yang masuk kawasan ASEAN dapat menanamkan modalnya di negara ASEAN secara lebih mudah. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kesempatan yang ada dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk menarik minat para investor.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Martono dan Agus (2005:2) dalam Rika (2010) dan Alfredo

(2011) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur



Sumber : www.finance.yahoo.com

Pada tabel indeks harga saham sektor manufaktur tahun 2015 menunjukkan bahwa harga saham diawal tahun berada pada harga Rp.1,370.48 mengalami penurunan dan kenaikan yang bergerak tipis hingga bulan juni dikisaran harga Rp.1,290.70 kemudian perlahan terus mengalami penurunan sampai pada bulan September diharga Rp.1,064.07 setelah itu mengalami kenaikan yang relative bergerak tipis hingga akhir tahun diharga Rp.1,151.68.

Dari beberapa kasus tersebut, perusahaan manufaktur merupakan sektor yang rentan mengalami fluktuasi harga saham baik peningkatan maupun penurunan yang sangat signifikan. Fluktuasi harga saham menunjukkan perubahan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perspektif investor inilah yang menunjukkan baik buruknya nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dominan adalah informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Salah satu komponen informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laba rugi selisih nilai tukar mata uang (kurs). Selisih kurs seringkali ditengarai masih mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurniawan (2007), meneliti tentang analisis pengaruh pelaporan selisih kurs dan indikator keuangan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yaitu selisih kurs, perubahan laba per saham, perubahan pendapatan dan perubahan total arus kas berpengaruh secara serentak terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial, hanya variabel selisih kurs dan perubahan pendapatan yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perubahan laba per saham dan perubahan arus kas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain selisih kurs, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang juga diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain adalah laba per saham, arus kas, dan pendapatan. Komponen-komponen tersebut seringkali menjadi pertimbangan utama oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya di sebuah perusahaan (Kurniawan, 2007).

Earning per share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Eduardus: 2001) dalam (Rahmadi Yuda Ditio 2013). Perubahan laba per saham (*Earnings Per Share*) menjadi proksi dari pelaporan *earnings* oleh perusahaan. Perubahan dalam laba per saham mencerminkan selisih (kenaikan atau penurunan) laba

yang diterima untuk setiap lembar saham beredar. Laba per saham sendiri merupakan variabel yang mengandung semua pos-pos luar biasa dan luar usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Kurniawan, 2007). Laba per saham (*earnings per share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earnings per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Data *earnings per share* biasanya digunakan oleh pemegang saham dan investor yang potensial untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earnings per share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Gultom, 2008).

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Dwi: 2012). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (Rahmadi, 2013)

Ukuran perusahaan biasanya dikaitkan dengan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan dan saham yang dimilikinya. Sebab, jika perusahaan memiliki asset yang banyak, maka dianggap dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat dan memiliki pengembalian

modal, asset, dan juga saham. Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Waryanti, 2009) dalam (Hanif, 2015).

Peningkatan pendapatan mengakibatkan efek yang sama dengan peningkatan laba per saham ataupun total arus kas. Investor akan selalu memantau pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan di mana dia berinvestasi untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Jika pendapatan besar maka modal yang notabene adalah “piutang” investor juga akan semakin besar. Kondisi seperti ini akan memotivasi investor tersebut untuk memperbesar jumlah investasinya dalam perusahaan melalui penyertaan dalam saham karena kemungkinan di masa mendatang kinerja perusahaan akan lebih baik lagi. Hal ini mengakibatkan harga saham naik, sehingga nilai perusahaan merangkak naik. (Jamil, 2009).

Kurniawan (2007), meneliti tentang analisis pengaruh pelaporan selisih kurs dan indikator keuangan positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nova Rotua (2010) bahwa arus kas bersih berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Diori Citra (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil yang sama dari penelitian Hanif Fitri Nurlaili (2015) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rolian F. Dame dkk (2012) yang berjudul Pengaruh Pelaporan Selisih Kurs, Laba Per Saham,

Arus Kas, dan Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan Publik LQ 45 di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan yang lainnya terletak pada objek penelitian dan periode tahun pengamatan. Alasan melakukan replikasi adalah peneliti ingin melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, hasilnya masih konsisten atau tidak pada tahun-tahun belakangan ini. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2009 - 2010, sedangkan pada penelitian ini dilakukan selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2012 - 2015 dengan asumsi penelitian dilakukan untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memiliki konsistensi terhadap hasilnya ketika tahun pengamatannya diubah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengajukan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaporan Selisih Kurs, Laba per Saham, Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Selisih Kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Laba per Saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh selisih kurs terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba per saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memantapkan pengetahuan tentang objek yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
4. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang diambil.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang dalam pemilihan judul ini, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang nilai perusahaan, selisih kurs, laba per saham, arus kas, ukuran perusahaan, pendapatan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hubungan selisih kurs, laba per saham, arus kas, ukuran perusahaan dan pendapatan terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal pengetahuan mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN